

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan pihak internal dan eksternal. Untuk memaksimalkan manfaat laporan keuangan, harus memenuhi unsur-unsur kualitatif, seperti mudah dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan sangat penting karena dapat membantu pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diberikan. Namun, seringkali manajemen mengubah laporan keuangan untuk membuatnya terlihat lebih baik dan menarik bagi pengguna, atau untuk keuntungan pribadi dengan memanipulasi angka atau pernyataan dalam laporan keuangan. Kecurangan semacam itu dikenal sebagai *fraud financial reporting*, yang merupakan bentuk fraud ketika manajemen memanipulasi laporan keuangan perusahaan. (Tessa & Harto, 2016).

Akhir-akhir ini Indonesia dihebohkan dengan ditangkapnya mafia minyak goreng yang telah menyebabkan langkanya minyak goreng di berbagai daerah selama berminggu-minggu. Hal tersebut tetap terjadi meskipun Indonesia merupakan negara terbesar penghasil CPO atau minyak goreng mentah terbesar didunia. Minyak goreng menjadi kebutuhan penting masyarakat dunia karena telah digunakan

dan disukai oleh masyarakat dunia untuk mengolah bahan makanan. Indonesia sampai saat ini masih menjadi negara paling banyak dalam memproduksi dan mengspor CPO. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mencatat total produksi sebanyak 46,88 juta ton selama tahun 2021, capaian tersebut menurun sebanyak 0,31% dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 Indonesia tercatat telah dapat memproduksi sebanyak 47,03 juta ton. Akan tetapi, total ekspor yang dilakukan pada tahun 2021 meningkat 21,8% dengan total 25,7 juta ton dibandingkan dengan 2020 yang hanya mengekspor sebanyak 21,1 juta ton. Sehingga dapat disimpulkan bahwa porsi ekspor dibandingkan dengan total produksi pada tahun 2021 sebesar 54%, dan nilai tersebut naik dari tahun 2020 yang hanya sebesar 44,9%.

Sebelumnya pemerintah telah menentukan Domestic Market Obligation (DMO) atas CPO sebanyak 20%. DMO merupakan batas yang telah ditentukan untuk memenuhi kebutuhan pasokan di dalam negeri sehingga pasokan dalam negeri tidak mengalami kekurangan. Oleh karena itu, angka 54% yang diperoleh pada tahun 2021 masih pada batas normal. Meskipun porsi ekspor yang dilakukan tersebut masih dibatas normal, akan tetapi kelangkaan minyak goreng dalam negeri masih terjadi yang mengakibatkan harga naik berkali-kali lipat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya manipulasi angka yang

telah dilakukan oleh pihak komisaris maupun pihak pemerintah pada sektor industri ini. Hal ini dibuktikan dengan ditangkapnya Indrasari Wisnu Wardana selaku Dirjen Kementerian Perdagangan yang sekaligus menjabat sebagai komisaris di BUMN PT. Perkebunan Nusantara III yang salah satunya mengelola komoditi kelapa sawit, Master Parulian Tumanggor (Komisaris Utama PT. Wilmar Nabati Indonesia), dan Pierre Togar Sitanggang (General Manager di Bagian general Affair PT. Musim Mas).

Untuk menganalisis lebih dalam terkait faktor-faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan atau pemanipulasian *financial report*, maka dari untuk menguji terjadi atau tidaknya tindakan fraud pada sektor industri ini, peneliti akan menguji laporan keuangan beberapa perusahaan pada sektor industri ini dengan menggunakan *Fraud Pentagon Theory*. Teori tersebut merupakan teori yang dikembangkan dari *fraud triangle theory* oleh Cressey pada tahun 1953, *fraud triangle theory* ini kemudian dikembangkan lagi menjadi *fraud diamond theory*. Kemudian pada tahun 2011, Crowe berhasil mengembangkan kedua teori tersebut yaitu *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory* dengan merubah risk faktor *fraud capability* pada *fraud diamond theory* menjadi *competence* yang masih memiliki makna istilah yang sama. Selain itu Crowe juga menambahkan variable *arrogance*, *arrogance*

merupakan perilaku superioritas yang dicontohkan dengan merasa dirinya itu lebih dibanding orang lain sehingga membuat seseorang tersebut menolak untuk menaati peraturan perusahaan yang telah ditetapkan (Crowe, 2011).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa faktor Pressure dapat berpengaruh positif terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* pada sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, faktor *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Arrogance* tidak terbukti berpengaruh positif pada kedua sektor tersebut. Oleh karena itu, penelitian baru ini dilakukan pada subsektor perkebunan sawit dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* pada industri perkebunan sawit.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan analisis fraud pentagon yang mencakup lima faktor yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Arrogance* untuk mengidentifikasi potensi *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan dari laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya deteksi dini terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* pada subsektor perkebunan sawit di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi regulator, investor, dan *stakeholder* lainnya dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan perkebunan sawit dan mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini terhadap potensi *Fraudulent Financial Reporting* dan pentingnya penerapan praktik *good corporate governance* yang baik di perusahaan perkebunan sawit. Sehingga dapat meminimalisasi terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* yang dapat merugikan perusahaan, investor, dan masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini akan diberi judul "Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Potensi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial instability* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *change in auditor* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *change of directors* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
7. Apakah *frequent number of ceo's pictures* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tentang :

1. Terdapat pengaruh positif antara *Financial instability* terhadap Potensi *fraudulent financial reporting*

2. Terdapat pengaruh positif antara *Financial Target* terhadap Potensi *fraudulent financial reporting*
3. Terdapat pengaruh positif antara *External Pressure* terhadap Potensi *fraudulent financial reporting*
4. Terdapat pengaruh positif antara *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi *fraudulent financial reporting*
5. Terdapat pengaruh positif antara *Change in Auditor* terhadap Potensi *fraudulent financial reporting*
6. Terdapat pengaruh positif antara *Change of directors* terhadap Potensi *fraudulent financial reporting*
7. Terdapat pengaruh positif antara *Frequent number of CEO's pictures* terhadap Potensi *fraudulent financial reporting*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para auditor dalam melakukan audit untuk mengungkap adanya kecurangan yang terjadi di perusahaan sektor perkebunan sawit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memicu upaya pencegahan fraud. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting dalam mengurangi angka kecurangan dan fraud di perusahaan sektor perkebunan sawit.